

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
EARNING PERSHARE (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP
RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Disusun Oleh:

Hartati

F 1305567


**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
Skripsi Dengan Judul

PENGARUH RETURN ON ASSET(ROA),DEBT TO EQUITY RASIO (DER),EARNING PER SHARE (EPS),PRICE EARNING RATIO(PER) TERHADAP RETURN SAHAM(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”

Surakarta, 25 Februari 2010

Disetujui dan Diterima oleh Pembimbing


(-----) 30/4 10

Dra. Falikhatun, Msi, Ak
NIP. 1968 1117 199403 2002

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

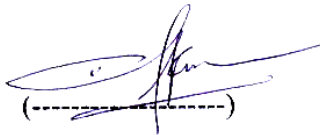
Surakarta, 30 April 2010

Tim Penguji

1. Ketua

Dra. Y. Anni Aryani, M.Proff Acc.Ph.D.Ak

NIP. 1965 0918 199203 2002



(-----)

2. Pembimbing

Dra. Falikhatun, Msi. Ak

NIP. 1968 1117 199403 2002

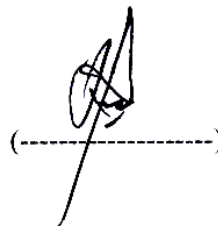


(-----) 30/4/10

3. Anggota

Drs. Jaka Winarna, Msi. Ak

NIP. 1966 0919 199203 1001



(-----)

MOTTO

- ❖ **“ Apa Yang Anda Lihat Adalah Apa Yang Anda Bisa Capai “**
(Hubert H. Humprey)

- ❖ **“ Kesadaran Yang nyata Adalah Menyadari Sesuatu Yang Lebih Besar
Dari pada Dirinya Sendiri... ”**
(Kahlil Gibran)

- ❖ **“ Keindahan di mata tak pasti kebahagiaan, karena kebahagiaan...
Sesungguhnya ada di hati,
”Jangan sampai kita dibutakan oleh keinginan, (coba kita bertanya
pada
Hati nurani) bahagia pasti akan kau dapati ”**
(Ari Lasso- ” Ironis ”)

- ❖ **“ Janganlah Mengada-ada, Tetapi...Mulailah Dengan Yang Ada “**
(Paku Buwono XI)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ **Allah SWT**
- ❖ **Bapak dan Ibu**
- ❖ **Kakak-kakakku**
- ❖ **Calon suamiku....**
- ❖ **Sahabat dan teman-temanku....**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENGARUH *RETURN ON ASSET*(ROA),*DEBT TO EQUITY*(DER),*EARNING PER SHARE* (EPS),*PRICE EARNING RATIO*(PER) TERHADAP *RETURN SAHAM*(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFAK INDONESIA)” ini dengan baik.**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya kerjasama dan bantuan berbagai pihak. Oleh Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. Bambang Sutopo, Mcom, Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNS
2. Bapak Drs. Jaka Winarna, Msi Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNS.
3. Ibu Dra. Falikhatun, Msi, Ak selaku pembimbing serta penasihat akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Bapak, Ibu, dan kakak-kakakku,serta calan suamiku yang selama ini telah membantu dalam memberikan bantuan moril, semangat dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman- teman semua yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNS khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
.....	
ABSTRAKSI	ii
.....	
ABSTRACT	iii
.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
.....	
HALAMAN MOTTO	vi

HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasar Modal.....	13
B. Jenis-jenis Pasar Modal.....	14
C. Manfaat Pasar Modal	15
D. <i>Return on Asset</i>	16
E. <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
F. <i>Earning Pershare</i>	19
G. <i>Price Earning Ratio</i>	20
H. <i>Return Saham</i>	21
I. Hubungan <i>Return on Asset</i> dengan <i>Return saham</i>	23

J. Hubungan <i>Debt to Equity</i> dengan <i>Return</i> saham	25
K. Hubungan <i>Earning Per share</i> dengan <i>Return</i> saham.....	27
L. Hubungan <i>Price Earning Ratio</i> dengan <i>Return</i> saham	30
M. Penelitian-penelitian Terdahulu	33
N. Kerangka Pemikiran.....	38
O. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	40
B. Data, Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel.....	41
D. Analisis Data	44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data.....	49
B. Statistik Deskriptif	50
C. Uji Normalitas Data	51
D. Uji Asumsi Klasik.....	54
1. Uji Multikolinieritas.....	54
2. Uji Autokorelasi	55
.....	
3. Uji Heterokedatisitas.....	56

E. Uji Hipotesis	57
1. Koefisien Determinasi(Adjusted R ²).....	58
.....	
2. Uji F (Nilai F Regresi)	58
3. Uji T (Nilai T Regresi).....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan dan Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
IV.1	Hasil Pengambilan Sampel	45
IV.2	Statistik Deskriptif	46
IV.3	Hasil Uji Normalitas	48
IV.4	Hasil Uji Normalitas Setelah Log.....	49
IV.5	Hasil Multikolinieritas	51
IV.6	Hasil Autokolerasi	52
IV.7	Hasil Uji F	54
IV.8	Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
II.1 Kerangka Pemikiran	34
IV.1 Uji Normalitas <i>standardized residual</i>	50
IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut *go public*.

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang

melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu : risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau membentuk portofolio, istilah lain dari risiko ini adalah risiko pasar atau risiko umum. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang berhubungan dengan keadaan perusahaan sebagai suatu lingkup investasi yang mempunyai karakteristik sendiri, berbeda dengan perusahaan lainnya.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia (Rosyadi, 2002).

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat

dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat. Laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan mereka untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar.

Reaksi pasar mengacu pada investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik membeli atau menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahannya.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ratio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan / pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan (Dharmastuti,2004:17).

Hekinus Manao dan Deswin Nur (2001) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dengan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan serta pengaruh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan tahun sampel 1994 sampai dengan 1998. Pengukuran rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *liquidity* yang diwakili oleh *quick ratio*, rasio *activity* dinyatakan dengan *total assets turnover*, rasio *leverage* diukur dengan *current liabilities to total asset* dan *long term debt to total assets*, rasio *profitability* dijelaskan dengan *gross profit margin* dan *return on equity*, rasio yang terakhir adalah *capital market* menggunakan *price to book value* dan *earning per share*. Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh *return* saham dengan informasi rasio keuangan. Perusahaan sebagai sampel dibagi menjadi tiga jenis ukuran yang itu *large firm*, *medium firm* dan *small firm*. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Semua perusahaan setiap tahun sampel akan dirangking berdasarkan jumlah total asetnya. Kategori perusahaan besar adalah sepertiga bagian atas, sepertiga bagian bawahnya dinyatakan sebagai perusahaan menengah dan kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan *earnings per share* secara konsisten berasosiasi secara positif dan signifikan terhadap *return* saham untuk semua ukuran perusahaan. Pada hipotesis menyatakan bahwa kekuatan asosiasi antara *return* saham dengan rasio keuangan berbeda secara signifikan untuk berbagai ukuran perusahaan tidak sepenuhnya

ditolak. Kekuatan asosiasi di antara jenis-jenis perusahaan tersebut berbeda secara signifikan satu dengan yang lain. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pulalah kekuatan asosiasi antara *return* saham dengan informasi laporan keuangannya. Pada perusahaan menengah hanya variabel ROE, PBV dan EPS yang signifikan terhadap *return* saham.

Nurul Anugerah, Abdul Hamid Habbe dan M. Natsir Kadir (2001) melakukan pengujian terhadap korelasi antara *price earning ratio* dengan *return* saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1991 – 1995. *Price earning ratio* merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik sebab harga saham mungkin tidak akan naik lagi yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan kecil (Hanafi dan Halim:2003, 85). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif antara korelasi PER dengan *return* saham. Analisis yang digunakan pada hipotesis yaitu analisis regresi sederhana. Hasil dari pengujian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *return* saham dan PER terbukti. PER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melihat besar tidaknya *return* yakni setiap kenaikan PER mengindikasikan terjadinya penurunan *return* saham dan penurunan PER mengindikasikan kenaikan *return* saham. Sehingga investor dapat membeli saham berkategori *undervalued* dan menjual saham *overvalued* untuk mendapatkan *gain* yang cukup besar.

Sumilir (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja finansial terhadap *return* saham pada perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian tahun 1997 sampai 2002. Variabel dalam penelitian ini adalah EPS, *Leverage ratio*, ROI, ROE. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh perubahan kinerja finansial terhadap *return* saham. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan analisis korelasi perhitungan dengan program komputer SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya perubahan EPS yang berpengaruh terhadap *return* saham dimana EPS mempunyai hubungan searah dengan *return* saham.

IG.K.A Ulupui (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham periode satu tahun ke depan. Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas diukur dengan *total asset turn over* (ATO), rasio likuiditas menggunakan *current ratio*(CURRENT), rasio *debt* atau *leverage* dijelaskan dengan *debt to equity ratio* (DTE), sedangkan rasio *profitabilitas* menggunakan *return on asset*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ tahun 1995 – 2005. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas, *debt*, aktivitas dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun ke depan. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa

variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu tahun periode ke depan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Variabel yang terakhir adalah *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan

Sri Artatik (2007) mengadakan penelitian mengenai pengaruh *earning pershare* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Earning pershare* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Ratio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi deviden bagi pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Harga saham yang tinggi menyebabkan *return* saham tinggi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa EPS berkorelasi positif. Hal ini menandakan semakin tinggi EPS semakin tinggi *return* saham yang akan diterima oleh investor. Variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini adalah PER. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan EPS saham. PER digunakan

untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mempunyai PER yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang pertumbuhan rendah akan memiliki PER yang rendah pula (Prastowo dan Juliaty, 2005 :103). Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin murah harga saham yang diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung menurun atau meningkatnya laba bersih perusahaan. Hasil penelitian mengenai variabel PER menunjukkan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin tinggi PER maka semakin rendah *return* saham yang akan diterima dan semakin rendah PER maka *return* yang akan diterima semakin tinggi. Hal ini senada dengan penelitian Margareth (2008) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Wachid Wahyu Adi Winarto (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode dari tahun 2005. Variabel yang diteliti adalah *debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *return* saham, hasil penelitian ini adalah DER, EPS, PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hanya PER yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berarti pada tahun 2005 para investor tidak menggunakan PER untuk mengambil keputusan.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena penelitian tentang *return* saham kebanyakan memberikan hasil yang kurang konsisten. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ulupui (2006). Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Rasio keuangan pada penelitian sebelumnya tidak memasukkan rasio pasar. Sedangkan pada penelitian ini memperhitungkan rasio pasar yang diukur dengan *price earning ratio*, *earning pershare* dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol
2. Sampel dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan pada penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dari tahun 1999-2005, penelitian ini menggunakan data dari tahun 2005-2008

Hal ini yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP *RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*”.**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham
3. Apakah *Earning Per share* berpengaruh terhadap *return* saham
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham
5. Apakah *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per share, Price Earning Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Earning pershare* terhadap *return* saham
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh secara bersama-sama *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning pershare, Price Earning Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.

c. Bagi Penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penulisan penelitian. Selain itu dibahas juga tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas telaah literatur yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Meliputi berbagai review penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, variabel yang diteliti dan teknik analisis data

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis data, yang merupakan analisis penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan dan implikasi penelitian yang diajukan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian suatu negara. Menurut UU no 8 tahun 1995 “ pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal menurut kamus pasar uang dan modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang yaitu jangka satu tahun ke atas.

Pasar modal(*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana –dana jangka panjang dan merupakan pasar konkret. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek – efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Bursa Efek(*Stock Exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek

adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan(Santoso & Sigit 2006 :197).

Samsul (2006) menyatakan pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.

B. Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Samsul (2006: 46)Pasar modal di Indonesia terbagi dalam empat jenis yaitu :

1. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Penawaran dalam pasar perdana ini disebut *Initial Public Offering* (IPO). Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat atau sarana transaksi jual-beli antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut, bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor dipasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, Investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Di pasar sekunder terbentuklah harga pasar karena

harga ditentukan oleh tawaran jual dan tawaran beli dari pasar investor yang disebut *order driven market*.

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana jual-beli efek antara *market maker* dan investor. Harga saham atau sekuritas di pasar ketiga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* (anggota bursa) yang memberikan harga tertinggi karena satu jenis saham dapat dipasarkan lebih dari satu *market maker*.

4. Pasar Keempat

Sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa. Pasar keempat ini hanya dilaksanakan oleh investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada dilakukan di pasar sekunder.

C. Manfaat Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43) manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu :

1. Sudut Pandang Emiten

- a. Sarana untuk mencari dana yang lebih besar dengan biaya yang lebih murah.

- b. Memperbaiki struktur pemodal perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi di bandingkan dengan utang. Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang.
- c. Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan
- d. Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestik maupun perusahaan luar negeri

2. Sudut Pandang Masyarakat

- a. Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.
- b. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
- c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

3. Sudut Pandang Pemerintah

- a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah
- b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen diuntut untuk lebih profesional
- c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

D. Return On Asset

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit(Ulupui,20006). Salah satu alternatif apakah informasi laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat memprediksi harga atau *return* saham dipasar modal,termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah rasio keuangan.

Untuk menguji kemampuan prediksi informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham dapat menggunakan rasio keuangan yang tercermin, karena dengan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan . Kita dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika diasosiasi dengan *return*. Oleh karena itu dengan memprediksi manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham yang dihubungkan dengan karakteristik industri tertentu dapat memberikan acuan bagi investasi dalam membuat keputusan bisnis.

Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio *Profitabilitas*. Rasio ini mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan(*profitabilitas*), baik hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri (Hanafi dan Halim,2003:83). *Profitabilitas* untuk kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Pada penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu *return on asset* (ROA).

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu(Hanafi dan

Halim,2003:84). Prastowo & Juliaty(2002:86)*Return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset,yang berarti efesiensi manajemen(Hanafi dan Halim,2003:85). Penilaian *return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Hanafi dan Halim,2003 : 84)

E. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Suad hasan & Enny pudjiastuti (2006 :70) Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Menurut Agus Sartono(2001:120),*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu :

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan

2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungannya pemilik perusahaan akan meningkat
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (Halim & Hanafi, 2003:81). Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu membayar bunga maupun kewajiban jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned* (Prastowo dan Juliaty, 2002:84). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2002:84). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Husnan & Pudjiastuti, 2006:70)

F. *Earning Pershare*

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 93)

Earning pershare adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk pemegang saham (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 93). EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmaji, 2001 : 139).

Earning pershare =

$$\frac{\text{Laba bersih - dividen saham istimewa}}{\text{rata - rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Prastowo & Juliaty, 2002: 93)

G. Price Earning Ratio

Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor. Rasio pasar dapat dihitung dengan *price earning ratio*. *Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuritas untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan dipasar modal.

Price earning ratio (PER) membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan) (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:75).

Sedangkan menurut Hanafi & Halim(2003:85) PER merupakan bagian dari rasio pasar, dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak atas suatu investasi saham.

PER merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang tinggi. Sebaliknya saham perusahaan yang tidak memiliki kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang rendah. Investor mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham mana yang nantinya memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang dan pertimbangannya jika perusahaan mempunyai PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil(Hanafi dan Halim,2003:85). *Price earning ratio* menjadi tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah(abnormal) atau menderita kerugian. Pada keadaan ini, PER perusahaan akan begitu tinggi(abnormal) atau bahkan negatif (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 96).Secara sistematis PER dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ earning\ ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Per\ lembar\ Saham}$$

(Husnan & Pudjiastuti, 2006: 76)

H. Return Saham

Return saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham yang dinyatakan dalam prosentase.

Hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima besar. Sebaliknya, *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto 2007: 107).

Return realisasi dihitung berdasarkan data historis yang digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, juga berguna sebagai dasar penentuan. *Return* ekspektasi dan resiko di masa mendatang. Penilaian terhadap *return* realisasi bagi investasi yang sudah berjalan perlu dilakukan oleh investor. Untuk menilai keberhasilan dari upaya-upaya yang telah dilakukan. *Return* ekspektasi mempergunakan rata-rata *return geometric* karena pertumbuhan kumulatif dari waktu ke waktu dan mencerminkan variabilitas *return* dalam suatu periode tertentu.

Return memiliki dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* (keuntungan lancar) berupa keuntungan yang

diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, misalnya keuntungan berupa dividen yang merupakan bentuk dari hasil kinerja fundamental perusahaan. *Capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual beli suatu instrumen investasi. Besarnya *capital gain* akan positif bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. *Capital gain* terbentuk dari berbagai macam faktor diantaranya sentimen pasar atau kondisi bursa, kondisi makro ekonomi, dan secara tidak langsung juga dari fundamental perusahaan.

Pada penelitian ini pengukuran tingkat *return* yang sudah terjadi, *return actual* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* ini berguna karena sebagai penentuan *return ekspektasi (expected return)* dan resiko di masa mendatang. (Jogiyanto,2007)

I. Hubungan *Return on Asset* dengan *Return Saham*

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim,2003:84). Prastowo & Juliaty(2002:86)*Return on asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki

perusahaan. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihan uang kas, aktiva tetap beroperasi dibawah kapasitas normal dan sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian sebaliknya. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Bagi pemodal yang melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting. ROA merupakan salah satu aspek yang menjadi penilaian emiten untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat. ROA adalah hubungan laba tahunan setelah pajak terhadap total aktiva. Yang dipergunakan sebagai pengukur produk aktivitas aktiva. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dengan semakin tinggi harga saham maka *return* saham juga akan semakin tinggi.

Tika maya pribawanti (2007) melakukan penelitian terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax*

dengan *average total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat kembalian semakin besar. Hasil penelitian menunjukan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dimana ROA yang semakin besar menunjukan kinerja perusahaan yang semakin besar yang berakibat pada peningkatan return saham.

Ulupui (2006) mengadakan penelitian terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* satu tahun ke depan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang dalam hal ini *return* saham satu tahun ke depan. Hal ini yang mendasari dugaan penulis mengenai pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham

J. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham*

Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2002:84).

Wachid wahyu adi winarto (2007) melakukan penelitian mengenai *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *debt to equity rasio* menandakan kinerja perusahaan buruk. Dimana perusahaan memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* signifikan negatif terhadap *return* saham, semakin besar *debt to equity ratio* perusahaan akan mengakibatkan *return* saham yang diterima kecil. Hal ini disebabkan sumber pendanaan usaha perusahaan tergantung dengan hutang jangka panjang dan investor ikut menanggung hutang tersebut. Investasi menjadi tidak menguntungkan bagi investor.

Tika maya Pribawanti (2007) melakukan penelitian *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, *Debt to equity ratio* adalah rasio *leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *shreholders'equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif

terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar(kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap *total return*. Hal ini yang mendasari dugaan penulis mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

K. Hubungan *Earning per share* dengan *Return* saham

Earning pershare adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk pemegang saham(Prastowo dan Juliaty, 2002 : 93).EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*)yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham(Darmaji,2001 :139).

Earning pershare menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tiap lembar sahamnya. Pada umumnya manajemen,pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS. Karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap pemegang saham biasa. EPS dianggap sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang penting bagi manajemen dan investor. Dimana EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan perusahaan berhasil meningkatkan

taraf kemakmuran investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan dapat memberikan deviden perlembar saham yang besar. Hal ini menambah tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Kepercayaan investor kepada emiten selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Apabila permintaan saham naik maka harga saham pun meningkat. maka *return* saham akan meningkat. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan laba untuk tiap perlembar saham, maka investor menilai perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan. Hal ini berakibat investor tidak tertarik dengan saham emiten dan permintaan saham akan turun. Jika permintaan saham turun maka harga saham menjadi turun.

Sri artatik (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning pershare* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2004. EPS atau laba perlembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasi. Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang

dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini EPS berpengaruh dan hasilnya positif terhadap *return* saham. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin baik karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi. Perusahaan mempunyai EPS yang tinggi akan menarik banyak investor untuk berinvestasi karena EPS menandakan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Sehingga semakin tinggi EPS berarti semakin tinggi *return* saham dan sebaliknya semakin rendah EPS semakin rendah pula *return* saham yang diterima investor

Wachid (2007) melakukan penelitian *earning pershare* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *Earning pershare* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan perlembar saham dapat digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagi. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan perlembar saham

maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS, hal ini dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Terdapat hubungan antara perubahan EPS dengan perubahan harga saham (Tandelilin, 2001:232). Hasil dari penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan EPS yang tinggi akan mencerminkan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS suatu perusahaan yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Permintaan akan saham yang meningkat mengakibatkan peningkatan harga saham dan akhirnya *return* saham pun meningkat. Hal ini yang mendasari dugaan penulis bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

L. Hubungan *Price Earnings Ratio* dengan *Return* saham

Price earning ratio (PER) membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan) (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:75). PER merupakan bagian dari rasio pasar, dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor (Hanafi dan Halim, 2003:85). Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak atas suatu investasi saham.

PER merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek usaha yang

menguntungkan akan memiliki nilai PER yang tinggi. Sebaliknya saham perusahaan yang tidak memiliki kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang rendah. Investor mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham mana yang nantinya memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang dan pertimbangannya jika perusahaan mempunyai PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil(Hanafi dan Halim,2003:85). *Price earning ratio* menjadi tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah(abnormal) atau menderita kerugian. Pada keadaan ini, PER perusahaan akan begitu tinggi(abnormal) atau bahkan negatif (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 96).

Menurut Elyzabet Indrawati Marpaung (2003), PER menggambarkan harga saham di bursa pada tanggal neraca atau tanggal yang lain dibandingkan laba perlembar saham selama satu periode. Jika PER tinggi, berarti harga saham itu terlalu mahal atau dengan harga tertentu hanya memperoleh laba yang kecil. Dengan demikian, calon pembeli saham akan memperoleh keuntungan lebih besar jika pembeliannya pada saat PER rendah karena saham cenderung akan mengalami kenaikan harga. sementara jika PER menunjukkan nilai yang tinggi maka hal ini menunjukkan saat yang tepat untuk menjual saham. Pengetahuan tentang PER bagi investor berguna untuk mengetahui kapan harus membeli dan menjual sahamnya sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga(*capital gain*).

Sri Artatik (2007) mengadakan penelitian mengenai *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian tahun 2004. PER merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya PER tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai PER rendah pula (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 96). PER menunjukkan Perusahaan-perusahaan yang dipercaya oleh pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, cenderung akan dinilai lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah. Semakin rendah nilai PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per-lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak signifikan dan hasilnya negatif terhadap *return* saham, ini berarti semakin tinggi PER maka semakin rendah *return* saham dan sebaliknya semakin rendah PER maka semakin tinggi *return* saham yang akan diterima oleh Investor.

Margareth francisca (2008) melakukan penelitian *price earning ratio* terhadap return saham pada perusahaan sektor LQ 45 periode 2003-2006. PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih persaham (EPS). Harga dipasar merupakan harga yang berlaku dan laba bersih persaham merupakan laba bersih persaham proyeksi tahun berjalan. PER digunakan investor untuk membeli saham. Investor akan membeli saham perusahaan dengan PER yang kecil karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah. Keputusan yang diambil untuk membeli saham dengan PER, yaitu pertama kali yang dilakukan adalah membandingkan dengan PER saham sejenis atau industrinya. Bahkan dilihat dari PER pasarnya. Saham tersebut sudah layak dibeli karena murah dibandingkan dengan sejenisnya. Tetapi investor tidak perlu membeli saham tersebut bila PER nya tinggi dengan perusahaan sejenis. Hasil penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh positif *price earning ratio* terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan hubungan terbalik antara *price earning ratio* dengan *return* saham bahwa semakin kecil PER maka *return* saham yang diterima semakin besar. Kondisi ini disebabkan adanya anggapan investor bahwa PER perusahaan yang rendah justru akan menarik karena investor menilai harga saham tersebut murah dibandingkan EPSnya. Hal ini yang mendasari dugaan penulis bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham .

M. Penelitian-penelitian terdahulu

Nurul Anugerah, Abdul Hamid Habbe dan M. Natsir Kadir (2001) melakukan pengujian terhadap korelasi antara *price earning ratio* dengan return

saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1991 – 1995. *Price earning ratio* merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik sebab harga saham mungkin tidak akan naik lagi yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan kecil (Hanafi dan Halim:2003, 85). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif antara korelasi PER dengan return saham. Analisis yang digunakan pada hipotesis yaitu analisis regresi sederhana. Hasil dari pengujian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *return* saham dan PER terbukti. PER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melihat besar tidaknya *return* yakni setiap kenaikan PER mengindikasikan terjadinya penurunan *return* saham dan penurunan PER mengindikasikan kenaikan *return* saham. Sehingga investor dapat membeli saham berkategori *undervalued* dan menjual saham *overvalued* untuk mendapatkan *gain* yang cukup besar.

IG.K.A Ulupui (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham periode satu tahun ke depan. Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas diukur dengan *total asset turn over* (ATO), rasio likuiditas menggunakan *current ratio*(CURRENT), rasio *debt* atau *leverage* dijelaskan dengan *debt to equity ratio* (DTE), sedangkan rasio profitabilitas menggunakan *return on asset*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ tahun 1995 – 2005. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas, *debt*, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun ke depan. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu tahun periode ke depan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Variabel yang terakhir adalah *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan

Wachid wahyu adi winarto (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode dari tahun 2005. variabel yang diteliti adalah *debt to equity ratio*(DER),*Earning per share* (EPS),*price earning ratio* (PER) dan *price to book value*(PBV) terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *return* saham, hasil penelitian ini

adalah DER, EPS, PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hanya PER yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berarti pada tahun 2005 para investor tidak menggunakan PER untuk mengambil keputusan.

Tika maya Pribawanti (2007) melakukan penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap *total return* pada perusahaan industri manufaktur yang membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian dari tahun 2003-2005. variabel dari penelitian *quick asset to inventory*(QAI), *net profit margin*(NPM), *return on asset* (ROA), *debt to total asset*(DTA), *debt to equity ratio*(DER), *earning pershare*(EPS). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang membagikan dividen yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah NPM, ROA, DTA, DER, EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan QAI tergantung pada perusahaan mengenai kebijakan pembagian dividen.

Sri Artatik (2007) mengadakan penelitian mengenai pengaruh *earning pershare* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta . Periode penelitian dari tahun *Earning pershare* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Ratio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi deviden bagi pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga

menyebabkan harga saham tinggi. Harga saham yang tinggi menyebabkan *return* saham tinggi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa EPS berkoefisien positif. Hal ini menandakan semakin tinggi EPS semakin tinggi *return* saham yang akan diterima oleh investor. Variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini adalah PER. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan EPS saham. PER digunakan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mempunyai PER yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang pertumbuhan rendah akan memiliki PER yang rendah pula (Praswoto, 2005 :96). Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin murah harga saham yang diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung menurun atau meningkatnya laba bersih perusahaan. Hasil penelitian mengenai variabel PER menunjukkan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin tinggi PER maka semakin rendah *return* saham yang akan diterima dan semakin rendah PER maka *return* yang akan diterima semakin tinggi.

Margareth francisca (2008) melakukan penelitian *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor LQ 45 periode 2003-2006. PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih persaham (EPS). Harga dipasar merupakan harga yang berlaku dan laba bersih persaham merupakan laba bersih persaham proyeksi tahun berjalan. PER digunakan investor untuk membeli saham. Investor akan membeli saham perusahaan dengan PER yang kecil karena

PER yang kecil menggambarkan laba bersih saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah. Keputusan yang diambil untuk membeli saham dengan PER, yaitu pertama kali yang dilakukan adalah membandingkan dengan PER saham sejenis atau industrinya. Bahkan dilihat dari PER pasarnya. Saham tersebut sudah layak dibeli karena murah dibandingkan dengan sejenisnya. Tetapi investor tidak perlu membeli saham tersebut bila PER nya tinggi dengan perusahaan sejenis. Hasil penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh positif *price earning ratio* terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan hubungan terbalik antara *price earning ratio* dengan *return* saham bahwa semakin kecil PER maka *return* saham yang diterima semakin besar. Kondisi ini disebabkan adanya anggapan investor bahwa PER perusahaan yang rendah justru akan menarik karena investor menilai harga saham tersebut murah dibandingkan EPSnya.

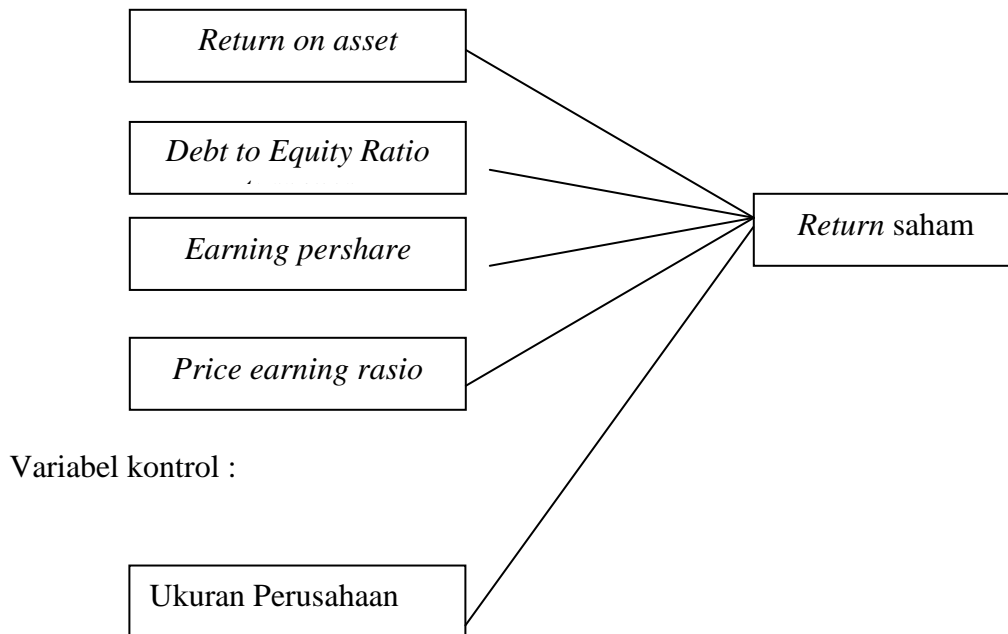
N. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

Variabel independen :



Variabel independen : *Return on asset, debt to equity ratio , earning per share, price earning ratio*

Variabel dependen : *Return saham*

Variabel kontrol : *Ukuran Perusahaan*

O. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham

H 2 : *Debt to Equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham

H 3 : *Earning pershare (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham

H 4 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham

H5 : *Return on asset, debt to equity ratio ,earning pershare,price earning ratio,ukuran perusahaan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return saham*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *return on asset, debt to equity ratio, earning pershare, price*

earning ratio terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai 2008

B. Data, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu ingin diselidiki oleh peneliti (Sularso,2003). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang go publik di bidang manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sektor manufaktur karena mempunyai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai jumlah yang paling besar, sehingga sampel yang dianalisis cukup representatif.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia per tanggal 1 januari 2005 sampai tanggal 31 desember 2008
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2005,2006,2007,2008 secara berturut-turut
3. Perusahaan tidak melakukan delisting selama periode penelitian
4. Memiliki data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur dan informasi yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian ini

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen

a. Return on Asset

ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian. Secara sistematis *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Hanafi dan Halim,2003 : 84)

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio *leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *shreholders'equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri,sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Secara sistematis *debt to equity ratio*(DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Husnan & Pudjiastuti,2006:70)

c. *Earning Per share*

EPS (*earning per share*) adalah bagian dari proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar,nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan begitu pula sebaliknya.

Earning pershare =

Laba bersih - dividen saham istimewa
rata - rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar

(Prastowo & Juliaty, 2002: 93)

d. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio(PER) yang mewakili rasio pasar. PER merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar dengan laba perlembar. Rasio ini merupakan indicator yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi atau rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah rasio laba yang dibayar sebagai dividen, tingkat keuntungan yang diharapkan pemodal dan pertumbuhan deviden. Semakin tinggi nilai rasio ini maka investor mengharapkan nilai saham perusahaan akan naik. PER menerangkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap laba perlembar saham. Secara Sistematis *price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ earning\ ratio\ (PER) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per lembar Saham}}$$

(Husnan & Pudjiastuti, 2006:76)

2. Variable dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham *actual* (*actual return*). *Return actual* merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi.

Return saham merupakan keuntungan yang diterima dari investasi saham selama periode pengamatan yang secara sistematis diperoleh dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

Rit : *Return* saham i waktu ke t

Pit : Harga saham i waktu ke t

Pi(t-1) : Harga saham i waktu ke t-i

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset perusahaan. Untuk perusahaan yang total assetnya diatas rata-rata termasuk golongan perusahaan besar sedangkan untuk perusahaan yang total asetnya dibawah rata-rata termasuk golongan perusahaan kecil. Rata-rata total asset diperoleh dari keseluruhan total aset masing-masing perusahaan dibagi dengan jumlah perusahaan.

D Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mean,

minimum, maximum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari pengujian-pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah variabel dikatakan terdistribusi dengan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi diatas 5 %. Apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka data dapat dinormalkan dengan cara tranformasi data.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas / independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variebel-variebel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang lainnya sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan

value-inflating factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. jika terjadi korelasi bama dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika $0 < d < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $d_1 < d < d_u$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- c) Jika $4-d_1 < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- d) Jika $4-d_u < d < 4-d_1$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- e) Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterosdastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang telah dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Return saham*

α : Konstanta

x_1 : *Return on Asset*

x_2 : *Debt to Equity Ratio*

x_3 : *Earning Pershare*

x_4 : *Price Earning Ratio*

x_5 : Ukuran perusahaan

ϵ : *residual*

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat pada hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi dapat dilihat nilai adjusted R^2

b) Uji F (Nilai F Regresi)

Uji F (nilai F regresi) merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Melalui uji F (ANOVA) kita akan mengetahui apakah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price earning ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham

c) Pengujian koefisien regresi parsial (Uji-T)

Uji T (nilai T regresi) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabelindependen berpengaruh secara signifikan terhadap variebel dependen. Uji T (nilai T regresi)dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 %. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig (*p-Value*) dibawah 5 %. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *return on*

asset, debt to equity ratio, earning per share, price earning ratio berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on assets, debt to equity ratio, earning per share* dan *price to earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV. 1

Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2005	48
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2006	48
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2007	48
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2008	48
Jumlah observasi tahun 2005-2008	192

Sumber : Hasil PengolahanData

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel per tahun sebanyak 48 perusahaan. Jumlah observasi selama tahun 2005-2008 sebanyak 192 perusahaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 15.0 *for windows*.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
EPS	192	-179	3995	208.6	572
ROA	192	-0.10	0.45	0.066	0.09
DER	192	0.06	10.57	1.71	1.71
PER	192	-73.13	8062	111.20	782.25
UKURAN	192	1	0	0.24	0.42

RET	192	-0.79	2.54	0.29	0.40
-----	-----	-------	------	------	------

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan Notasi :

ROA	=	<i>return on assets</i>
DER	=	<i>debt to equity ratio</i>
PER	=	<i>price to earning ratio</i>
EPS	=	<i>earning per share</i>
UKURAN	=	dummy ukuran perusahaan
RET	=	<i>return saham</i>

Jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan per tahun sehingga jumlah observasi secara keseluruhan sebanyak 192 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *earning pershare* memiliki nilai minimum sebesar -179 dengan nilai maksimum 3995. Nilai rata-rata *earning pershare* sebesar 208.6 dengan standar deviasi sebesar 572.

Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar -0.10 dengan nilai maksimum 0.45. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0.066 dengan standar deviasi sebesar 0.09.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.06 dengan nilai maksimum 10.57. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.71 dengan standar deviasi sebesar 1.71.

Variabel *price to earning ratio* memiliki nilai minimum sebesar -73.13 dengan nilai maksimum 8062. Nilai rata-rata *price to earning ratio* sebesar 111.20 dengan standar deviasi sebesar 782.25.

Variabel *dummy* ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0.24 dengan standar deviasi sebesar 0.42.

Variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0.79 dengan nilai maksimum 2.54. Nilai rata-rata return saham sebesar 0.29 dengan standar deviasi sebesar 0.40.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 15.0 for Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2005). Variabel *Dummy* ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak masuk dalam uji normalitas. Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Uji Normalitas

Variabel	Sig (P-Value)	Keterangan
Earning per share	0.000	Tidak Normal

Return on Assets	0.000	Tidak Normal
Debt to equity ratio	0.000	Tidak Normal
Price to earning ratio	0.000	Tidak Normal
Return saham	0.000	Tidak Normal

Sumber : Hasil pengolahan Data

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 5%. Sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk menormalkan data penulis melakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural. Berikut ini hasil uji normalitas data setelah di log.

Tabel IV.4
Uji Normalitas Setelah Log

Variabel	Sig (P-Value)	Keterangan
LN EPS	0.513	Normal
LN ROA	0.069	Normal
LN DER	0.395	Normal
LN PER	0.001	Tidak Normal
LN RET	0.685	Normal

Sumber : Hasil pengolahan Data

Keterangan :

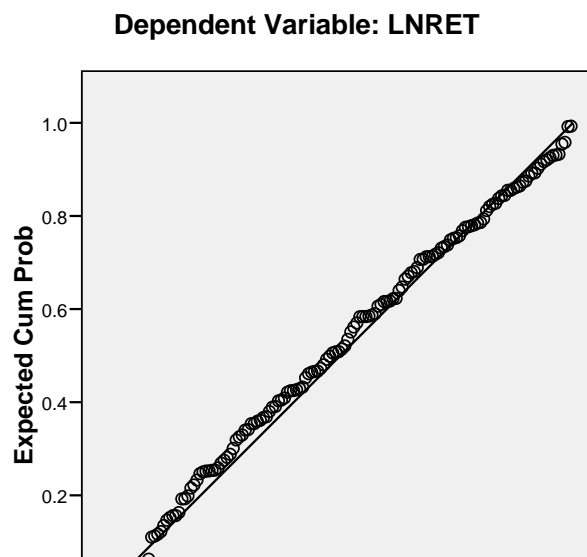
LN = Log natural

Hasil uji normalitas setelah log menunjukkan bahwa variabel telah terdistribusi dengan normal kecuali variabel *price to earning ratio*. Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah terdistribusi dengan normal, penulis menguji normalitas dengan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual*. Ghozali (2005) menyatakan bahwa pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut. Grafik *Normal P-P of regression standardized residual* kita dapatkan dengan terlebih dahulu melakukan regresi. Berikut ini hasil uji normalitas.

Gambar IV.1

Uji Normalitas *standardized residual*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji normalitas dengan pendekatan Grafik *Normal P-P of regression standardized residual* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas di deteksi dengan *Varians Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN EPS	0.284	3.517	Tidak terdapat multikolinieritas
LN ROA	0.341	2.391	Tidak terdapat multikolinieritas
LN DER	0.804	1.243	Tidak terdapat multikolinieritas
LN PER	0.522	1.917	Tidak terdapat multikolinieritas
UKURAN	0.685	1.459	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai tolerance di atas 10% dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d_l). Karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 192 data dan tidak terdapat tabel durbin watson dengan jumlah sampel 192 maka penulis menguji dengan pendekatan lain. Santoso (2000) menyatakan bahwa Angka Durbin Watson mendekati dari +2 menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 6
Uji Autokorelasi

D-W Hitung	Kriteria	Keterangan
1.930	Mendekati 2	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1.930. Hasil DW hitung mendekati 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplots. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar IV.2

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LNRET

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan dibawa angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price to earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis terdiri dari :

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dari nilai *adjusted R²* pada *model summary* pada hasil analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu variabel.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.041 atau 4.1%. Hal ini menunjukkan 4.1% perubahan return saham dipengaruhi oleh *return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to earning ratio* dan ukuran perusahaan. Sedangkan 95.9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

2. Uji F (Nilai F Regresi)

Uji F (Nilai F Regresi) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7

Hasil Uji F

Sig (P-Value)	Kriteria Pengujian	Keterangan
0.046	P<0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji F (nilai F regresi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.046. Uji F (nilai f) memberikan hasil yang tidak signifikan. Sehingga dapat kita

simpulkan bahwa *return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to earning ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hipotesis ke-5 diterima.

3. Uji t (Nilai t regresi)

Uji t (Nilai t regresi) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t (nilai t regresi) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	Variabel dependen = Return saham				
	Unstandardized Coefficient	Standard Error	Standardized Coefficient	t	Sig
Konstanta	-0.434	0.774		-0.560	0.576
LNEPS	-0.112	0.097	-0.172	-1.156	0.250
LNROA	0.293	0.111	0.359	2.650	0.009
LNDER	0.229	0.115	0.177	2.002	0.047
LNPER	0.025	0.115	0.024	0.217	0.829
UKURAN	0.288	0.285	0.097	1.011	0.313
R square : 0.073.					
Adj. R square : 0.041					
F Hitung : 2.323					
Sig. F : 0.046					

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji t (nilai t regresi) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi sebesar 0.293 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hipotesis ke-1 di dukung. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif yang menunjukkan semakin besar *return on asset* akan semakin besar *return saham*. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika maya pribawanti (2007) yang menyatakan *return on asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin besar yang berakibat pada peningkatan *return* saham. Hal ini mengindikasikan para investor masih menggunakan *return on asset* sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di Bursa Efek Jakarta.

Hasil pengujian terhadap variabel *debt to equity ratio* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.229 dengan nilai signifikan sebesar 0.047. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hipotesis ke-2 di dukung. Semakin besar *debt to equity ratio* semakin besar *return saham*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh wachid (2007) dan Tika maya prabawanti(2007) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* signifikan negatif terhadap *return* saham. Penelitian Tika (2007) dan wachid (2007)mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dengan total modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap

pihak luar(kreditur).meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat pula pada penurunan *return* saham. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan variabel dependen yang digunakan dan penambahan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dimana terdapat penggolongan perusahaan menurut aset yang dimiliki.

Hasil pengujian terhadap variabel *earning pershare* diperoleh koefisien regresi sebesar -0.112 dengan nilai signifikansi sebesar 0.250. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning pershare* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hipotesis ke-3 di tolak. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Artatik (2007) dan Wachid (2007) yang menyatakan bahwa *earning pershare* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan EPS yang tinggi akan mencerminkan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS suatu perusahaan yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Permintaan akan saham yang meningkat mengakibatkan peningkatan harga saham dan akhirnya *return* saham pun meningkat. Perbedaan penelitian dengan penelitian Sri Artatik (2007) pengambilan sampel dengan *proporsional cluster random sampel*. Sedangkan pada penelitian ini pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Hasil pengujian terhadap variabel *price earning rasio* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.025 dengan nilai signifikansi sebesar 0.829. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *price earning rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hipotesis ke-4 di tolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh margareth fransiska (2008) yang menyatakan *price earning ratio* tidak ada pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya harga saham dan naik turunnya *net income* perusahaan.

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol dummy ukuran perusahaan, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.288 dengan nilai signifikansi sebesar 0.313. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dummy ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price to earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 15 *For Windows*. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.293 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar *return on asset* maka semakin besar *return* saham. Hasil penelitian ini di dukung penelitian Tika maya pribawanti(2007)
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.047. Penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar pula *return* saham yang akan diterima.

3. *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -0.112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.250. Hal ini menunjukkan bahwa *earning pershare* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.025 dengan nilai signifikansi sebesar 0.829. Penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh margareth (2008)

B. Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2008, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan jenis perusahaan dari sektor manufaktur, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari jenis industri yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Artatik, Sri.2007.” *Pengaruh Earning Pershare dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*”.Skripsi S1, UNNES,Semarang. Available on line at www.google.com
- Darmaji,Tjiptono & Fakhruhin.2001.”*Pasar Modal Indonesia*”.Jakarta:Salemba Empat
- Dharmastuti,Fara.2004.” *Analisis Pengaruh EPS,PER,ROI,Debt to Equity dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*”.Jurnal Penelitian Balance,September,Vol 1,No 2
- Hartono,J.(2003).” *Teori Portofolio dan Analisi Investasi*” , Edisi 32. Yogyakarta : BPF.
- Hekinus manao dan Deswin Nur.2001,”*Asosiasi Raasio Keuangan dengan Return Saham : Pertimbangan Ukuran Perusahaan serta Pengaruh Krisis Ekonomi di Indonesia*”. *Symposium Akuntansi IV*. Bandung, Agustus : Hal 923-938
- Husnan,Suad & Enny, Pudjiastuti. 2006,” *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”,Edisi Lima, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Imam Ghozali,2005,”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”.Semarang: badan Penerbit UNDIP.

IG.K.A.Ulupui,2006."Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas,Leverage,Aktivitas,dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ).

JogiyantoH.M,2000, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", edisi 2,Yogyakarta : BPF E UGM.

Lili Yulianti Prasetyo.2008."Analisis Pengaruh Arus Kas Bersih Operasional, Gross Profit dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI". Skripsi SI,tidak dipublikasikan,UNS,Surakarta.

Mohamad,Samsul. 2006," Pasar Modal dan Manajemen Portofolio",Jakarta: Erlangga

Mahmud,m.Hanafi & Abdul, Halim.2003," Analisis Laporan Keuangan",Edisi Revisi,Yogyakarta : AMP YKPN

Margareth.2008,"Pengaruh Price Earning Ratio(PER) Terhadap Return Saham pada Sektor LQ 45 Periode 2003-2006",Skripsi S1,Universitas Widyatama Available on line at www.google.com

Nurul Anugerah, Abd Hamid Habbe dan M. Natsir Kasir. 2001," Korelasi antara Price Earnings Ratio (PER) dan Return Saham pada Perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Akuntansi IV*. Bandung,Agustus: Hal 113-129.

Prastowo,Dwi & Yuliaty,Rifky.2005,"Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi",Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Santoso, Singgih.2000,"Buku Latihan SPSS Statistik Parametik",Jakarta : Elakmedia Komputindo

Suad Husnan, 2001, "Dasar-dasar portofolio dan Analisis Sekuritas", edisi 3, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sularso,Sri.2003."Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi".edisi 2003/2004,Yogyakarta : BPF E

Standar Akuntansi Keuangan.1999.IAI.Jakarta : Salemba Empat.

Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Totok, Budi Santoso & Sigit, Triandaru.2006, “ *Bank dan Lembaga Keuangan*”,Edisi Revisi,Yogyakarta : AMP YKPN

Tika Maya Pribawanti. 2007,” *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta*”,Skripsi S1,UNNES,Semarang,Avalabel on line at www.google.com

Tandelilin,Eduardus.2001,”*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*”, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPF

Wahid,Wachyu Adi Winarto.2007, “ *Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yan gTerdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”, Skripsi S1, UNNES,Semarang, Available on line at www.google.com

www.idx.co.id

DAFTAR PUSTAKA

- Artatik, Sri.2007.” *Pengaruh Earning Pershare dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*”.Skripsi S1, UNNES,Semarang. Avalable on line at www.google.com
- Darmaji,Tjiptono & Fakhrudin.2001.”*Pasar Modal Indonesia*”.Jakarta:Salemba Empat
- Dharmastuti,Fara.2004.” *Analisis Pengaruh EPS,PER,ROI,Debt to Equity dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*”.Jurnal Penelitian Balance,September,Vol 1,No 2
- Hartono,J.(2003).” *Teori Portofolio dan Analisi Investasi*” , Edisi 32. Yogyakarta : BPF.
- Hekinus manao dan Deswin Nur.2001,”*Asosiasi Raasio Keuangan dengan Return Saham : Pertimbangan Ukuran Perusahaan serta Pengaruh Krisis Ekonomi di Indonesia*”. *Simposium Akuntansi IV*. Bandung, Agustus : Hal 923-938
- Husnan,Suad & Enny, Pudjiastuti. 2006,” *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”,Edisi Lima, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Imam Ghozali,2005,"*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*".Semarang: badan Penerbit UNDIP.
- IG.K.A.Ulupui,2006."*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas,Leverage,Aktivitas,dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*.
- JogiyantoH.M,2000, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", edisi 2,Yogyakarta : BPFE UGM.
- Lili Yulianti Prasetyo.2008."*Analisis Pengaruh Arus Kas Bersih Operasional, Gross Profit dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI*". Skripsi SI,tidak dipublikasikan,UNS,Surakarta.
- Mohamad,Samsul. 2006," *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*",Jakarta: Erlangga
- Mahmud,m.Hanafi & Abdul, Halim.2003," *Analisis Laporan Keuangan*",Edisi Revisi,Yogyakarta : AMP YKPN
- Margareth.2008,"*Pengaruh Price Earning Ratio(PER) Terhadap Return Saham pada Sektor LQ 45 Periode 2003-2006*",Skripsi S1,Universitas Widyatama Available on line at www.google.com
- Nurul Anugerah, Abd Hamid Habbe dan M. Natsir Kasir. 2001," *Korelasi antara Price Earnings Ratio (PER) dan Return Saham pada Perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta*". *Symposium Akuntansi IV*. Bandung,Agustus: Hal 113-129.
- Prastowo,Dwi & Yuliaty,Rifky.2005,"*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*",Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Santoso, Singgih.2000, "*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*",Jakarta : Elakmedia Komputindo
- Suad Husnan, 2001, "*Dasar-dasar portofolio dan Analisis Sekuritas*", edisi 3, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sularso,Sri.2003.”Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi”.edisi 2003/2004,Yogyakarta : BPFE

Standar Akuntansi Keuangan.1999.IAI.Jakarta : Salemba Empat.

Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Totok, Budi Santoso & Sigit, Triandaru.2006, “ *Bank dan Lembaga Keuangan*”,Edisi Revisi,Yogyakarta : AMP YKPN

Tika Maya Pribawanti. 2007,” *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta*”,Skripsi S1,UNNES,Semarang,Avalabel on line at www.google.com

Tandelilin,Eduardus.2001,”*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*”, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE

Wahid,Wachyu Adi Winarto.2007, “ *Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yan gTerdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”, Skripsi S1, UNNES,Semarang, Available on line at www.google.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EPS	ROA	DER	PER	UKURAN	RETURN
1	Cahaya Kalbar	CEKA	2005	-72.59	-0.02198	0.82	-8.27	0	1.05
			2006	51.4	0.04414	0.43	11.48	0	0.05
			2007	82.95	0.08788	1.8	9.64	0	0.21
			2008	294.73	0.00070	3.44	2.38	0	0.05
2	Indofood Sukses Makmur	INDF	2005	15	0.00791	2.33	60.67	1	0.30
			2006	78	0.04472	2.1	17.31	1	0.11
			2007	115	0.06026	2.62	22.39	1	0.78
			2008	120	0.02612	0.27	7.75	1	0.11
3	Mayora Indah	MYOR	2005	60	0.03571	0.61	13.67	0	0.02
			2006	122	0.06409	0.58	13.28	0	0.07
			2007	185	0.09115	0.73	9.46	0	0.56
			2008	256	0.06713	1.35	4.45	0	0.04
4	Siantar TOP	STTP	2005	8.12	0.02262	0.45	18.47	0	0.10
			2006	11.01	0.03022	0.36	19.07	0	0.12
			2007	11.9	0.03336	0.61	31.09	0	1.43
			2008	3.68	0.00768	0.72	40.76	0	0.09
5	Sierad Produce	SIPD	2005	-19.05	-0.09767	0.23	-4.72	0	1.26
			2006	4.36	0.04288	0.13	11.47	0	0.57
			2007	2.26	0.01903	0.29	29.65	0	0.63
			2008	2.9	0.01968	0.34	17.24	0	0.00
6	Tiga Pilar Sejahtera	AISA	2005	0.03	0.00010	2.76	7166.67	0	0.07
			2006	0.12	0.00036	2.82	1458.33	0	0.06
			2007	15.08	0.04330	3.65	49.73	0	0.75
			2008	19.9	0.02821	1.6	21.36	0	0.05
7	Tunas Baru Lampung	TBLA	2005	3.85	0.00460	1.83	51.95	0	0.19
			2006	19.23	0.03644	1.37	12.48	0	0.13

			2007	23.47	0.04745	1.62	26.84	0	1.42
			2008	15.26	0.02260	2.14	12.45	0	0.15
8	Ultra Jaya Milk	ULTJ	2005	7	0.00348	0.54	155.00	0	0.25
			2006	15	0.01174	0.53	87.00	0	0.01
			2007	10	0.02427	0.64	65.00	0	0.64
			2008	105	0.17448	0.53	7.62	0	0.00
9	Bentoel International	RMBA	2005	17.13	0.05528	0.65	7.88	0	0.11
			2006	23.53	0.07898	0.97	13.17	0	0.45
			2007	39	0.10346	1.5	14.36	0	0.91
			2008	35.52	0.05368	1.58	14.64	1	-0.04
10	Gudang Garam	GGRM	2005	982	0.09177	0.69	11.86	1	-0.04
			2006	524	0.04554	0.65	19.47	1	0.22
			2007	750	0.06642	0.45	11.33	1	0.01
			2008	977	0.07812	0.55	4.35	1	0.06
11	HM Sampoerna	HMSP	2005	544	0.20369	1.61	16.36	1	0.59
			2006	769	0.29582	1.22	12.61	1	0.50
			2007	827	0.28626	0.94	17.29	1	0.61
			2008	889	0.24144	1	9.11	1	-0.05
12	Pan Brothers Tex	PBRX	2005	25	0.08062	2.56	15.00	0	0.01
			2006	22	0.02498	3.73	17.27	0	0.02
			2007	55	0.04448	4.85	6.45	0	0.15
			2008	-93	-0.04331	8.7	-1.31	0	0.11
13	Ricky Putra Globalindo	RICY	2005	58.38	0.12597	0.63	4.37	0	0.41
			2006	59.57	0.09160	0.76	8.06	0	0.16
			2007	64.51	0.08015	0.71	8.68	0	0.61
			2008	-14.61	-0.01452	1.01	-16.77	0	0.09
14	Lautan Luas	LTLS	2005	67	0.03674	2.1	7.16	0	0.89
			2006	38	0.01845	2.43	10.66	0	0.17
			2007	92	0.03915	2.42	4.78	0	0.01
			2008	187	0.04173	2.66	2.83	0	0.04
15	Intanwijaya International	INCI	2005	64	0.06442	0.12	5.70	0	0.27

			2006	-25	-0.02583	0.13	-9.80	0	0.30
			2007	21	0.02239	0.15	13.33	0	0.05
			2008	19	0.01958	0.1	4.63	0	0.13
16	Suparma	SPMA	2005	8	0.00621	2.26	22.50	0	0.27
			2006	23	0.01764	2.08	9.13	0	0.14
			2007	23	0.01983	1.22	11.74	0	0.43
			2008	-10	-0.00914	1.36	-8.70	0	0.15
17	Asahimas Flat Glass	AMFG	2005	490	0.13590	0.3	6.79	0	0.33
			2006	-40	-0.01100	0.42	-73.13	0	0.06
			2007	353	0.09397	0.35	9.07	0	0.04
			2008	526	0.11453	0.33	2.30	0	0.10
18	Berlina	BRNA	2005	48	0.00816	1.7	20.83	0	0.08
			2006	-79	-0.01367	1.66	-9.75	0	0.29
			2007	150	0.02526	1.35	6.60	0	0.01
			2008	212	0.04799	1.39	1.51	0	0.10
19	Dynaplast	DYNA	2005	65.49	0.02065	1.57	17.56	0	0.11
			2006	-21.22	-0.00622	1.71	-37.70	0	0.37
			2007	2.46	0.00069	1.63	300.81	0	0.05
			2008	10	0.00227	2.08	65.00	0	0.03
20	Kageo Igar Jaya/Igarjaya	IGAR	2005	13.12	0.04856	0.42	8.00	0	0.02
			2006	9.49	0.03626	0.56	10.01	0	0.18
			2007	14.69	0.05317	0.53	8.10	0	0.23
			2008	7	0.02403	0.6	8.29	0	0.07
21	Langgeng Makmur Plastik	LMPI	2005	144	0.01050	0.35	1.08	0	1.60
			2006	3	0.00656	0.35	56.67	0	0.09
			2007	12	0.02437	0.36	13.33	0	0.04
			2008	3	0.00459	0.43	23.33	0	0.11
22	Trias Sentosa	TRST	2005	6	0.00859	1.2	25.00	0	0.18
			2006	9	0.01233	1.07	16.11	0	0.20
			2007	6	0.00878	1.18	29.00	0	0.35
			2008	21	0.02688	1.08	7.86	0	0.01

23	Semen Cibinong/Holcim Indo	SMCB	2005	-44	-0.04442	2.97	-10.80	1	0.33
			2006	23	0.02402	2.37	29.13	1	0.17
			2007	22	0.02398	2.19	79.55	1	0.65
			2008	37	0.03677	2.02	17.03	1	0.12
24	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	2005	200.93	0.07570	0.87	17.67	1	0.61
			2006	161.03	0.05626	0.59	35.71	1	0.41
			2007	267.22	0.10249	0.44	30.69	1	0.38
			2008	474.16	0.15465	0.33	9.70	1	0.07
25	Semen Gresik	SMGR	2005	1689	0.15028	0.62	10.54	1	0.79
			2006	218	0.17752	0.35	166.51	1	0.43
			2007	299	0.23683	0.27	18.73	1	0.09
			2008	426	0.23800	0.31	9.80	1	0.03
26	Alumindo Light Metal Industry	ALMI	2005	121.28	0.00816	1.1	2.76	0	0.29
			2006	270.17	0.04636	1.74	3.18	0	0.34
			2007	103.01	0.06658	2.07	9.22	0	1.01
			2008	14.83	0.00279	2.76	66.08	0	0.00
27	Indal Aluminium Industri	INAI	2005	-131.15	-0.05108	10.57	-1.14	0	0.21
			2006	79.16	0.00467	6.39	2.53	0	0.19
			2007	2.11	0.00060	5.39	135.07	0	0.72
			2008	6.36	0.00162	7.12	18.87	0	0.12
28	Jaya Pari Steel	JPRS	2005	227.23	0.13887	0.25	3.52	0	0.85
			2006	35.73	0.13072	0.06	44.50	0	-0.20
			2007	55.42	0.21948	0.22	6.41	0	1.22
			2008	65.54	0.12310	0.48	2.53	0	0.14
29	Lion Metal Works	LION	2005	366	0.12967	0.23	5.46	0	0.56
			2006	397	0.12508	0.25	5.54	0	0.06
			2007	486	0.13479	0.27	4.32	0	0.18
			2008	727	0.14948	0.26	4.23	0	0.03
30	Pelangi Indah Canindo	PICO	2005	3.12	0.00729	3.5	17.63	0	0.27
			2006	3.31	0.00747	3.7	42.30	0	0.18
			2007	15	0.03149	1.77	33.67	0	1.84

			2008	22.85	0.02206	2.9	18.82	0	0.00
31	Kedawung Setia Industrial	KDSI	2005	-25	-0.01956	3.85	-3.20	0	0.20
			2006	24.42	0.01910	1.82	5.73	0	-0.07
			2007	35.8	0.03298	1.44	7.68	0	1.09
			2008	14.11	0.01177	1.13	6.95	0	0.13
32	Intikeramik Alamsari Industry	IKAI	2005	15	-0.03304	5.78	5.33	0	0.03
			2006	6	0.00393	2.27	18.33	0	0.18
			2007	19	0.00747	1.27	58.42	0	2.54
			2008	5	0.00421	1.29	306.00	0	0.02
33	Jembo Cable Company	JECC	2005	-14	-0.00677	4.11	-19.29	0	0.36
			2006	4	0.00184	4.7	55.00	0	0.30
			2007	152	0.06321	4.39	3.09	0	0.35
			2008	0.52	0.00012	6.72	567.31	0	0.04
34	Kabelindo Murni	KBLM	2005	13	-0.02574	0.83	6.15	0	0.07
			2006	9	0.04045	0.8	9.44	0	0.12
			2007	11	0.04537	0.97	10.91	0	0.21
			2008	7	0.00869	1.17	17.14	0	-0.01
35	Astra Graphia	ASGR	2005	26.74	0.06316	0.82	11.03	0	0.06
			2006	41.2	0.10710	0.98	7.40	0	0.09
			2007	53.44	0.12324	0.99	11.04	0	0.74
			2008	46.33	0.07423	1.61	4.32	0	-0.11
36	Metrodata Electronics	MTDL	2005	8.07	0.02669	1.46	8.67	0	-0.03
			2006	10.28	0.03117	1.73	7.78	0	-0.13
			2007	14.01	0.03845	2.88	13.13	0	1.40
			2008	14.67	0.02324	3.06	4.84	0	0.22
37	Multipolar Corporation	MLPL	2005	20.37	0.01246	2.39	7.61	1	0.31
			2006	10.72	0.00824	3.63	10.26	1	0.40
			2007	9.25	0.00821	3.62	11.03	1	-0.05
			2008	-28.96	-0.01723	6.58	-2.45	1	-0.23
38	Astra International	ASII	2005	1348	0.08920	1.81	7.57	1	0.67
			2006	917	0.06408	1.41	17.12	1	0.09

			2007	1610	0.10260	1.17	16.96	1	0.55
			2008	2270	0.11383	1.44	4.65	1	-0.10
39	Astra Otoparts	AUTO	2005	391.14	0.11452	0.71	7.16	0	0.85
			2006	366	0.09314	0.57	7.99	0	0.02
			2007	590	0.14409	0.48	5.64	0	0.07
			2008	134	0.14217	0.5	26.12	0	0.01
40	Gajah Tunggal	GJTL	2005	54	0.02718	2.68	10.37	1	0.20
			2006	37	0.01583	2.41	15.68	1	0.13
			2007	29	0.01249	2.54	16.90	1	-0.09
			2008	-179	-0.07170	4.28	-1.12	1	0.10
41	Hexindo Adiperkasa	HEXA	2005	116	0.15370	2.1	8.28	0	1.02
			2006	47	0.03687	2.48	19.15	0	0.74
			2007	59	0.04113	2.63	12.54	0	0.06
			2008	304	0.13893	2	2.27	0	0.12
42	Tunas Ridean	TURI	2005	102	0.07127	3.44	6.76	0	0.92
			2006	16	0.00738	3.24	44.38	0	0.14
			2007	136	0.06642	2.91	9.12	0	0.33
			2008	176	0.06839	2.5	4.26	0	0.05
43	United Tractors	UNTR	2005	369	0.15522	1.58	9.96	1	1.35
			2006	326	0.08749	1.44	20.09	1	0.57
			2007	524	0.13274	1.26	20.80	1	0.54
			2008	884	0.11646	1.05	4.98	1	0.16
44	Modern Photo Film Comp.	MDRN	2005	-139	-0.03732	5.98	-4.32	0	0.07
			2006	4	0.00177	1.85	135.00	0	-0.22
			2007	3	0.00201	1.89	233.33	0	0.34
			2008	3	0.00260	1.49	90.00	0	-0.13
45	Merck	MERK	2005	2576	0.28783	0.21	9.43	0	0.22
			2006	3863	0.39690	0.2	10.35	0	0.16
			2007	3995	0.31654	0.18	13.14	0	0.70
			2008	4.4	0.26294	6.86	8062.68	0	-0.79
46	Kalbe Farma	KLBF	2005	62	0.14798	0.78	15.97	0	0.80

			2006	67	0.14602	0.36	17.76	1	0.56
			2007	70	0.15260	0.33	18.00	1	0.02
			2008	72	0.26294	6.86	90.85	1	-0.12
47	Unilever Indonesia	UNVR	2005	189	0.39497	0.76	22.62	0	0.13
			2006	226	0.44806	0.95	29.20	0	0.15
			2007	257	0.42470	0.98	26.26	1	0.40
			2008	315	0.37007	1.09	24.76	1	0.40
48	Mustika Ratu	MRAT	2005	20	0.02890	0.14	13.50	0	0.13
			2006	21	0.03130	0.1	15.24	0	0.10
			2007	26	0.03815	0.13	11.35	0	0.15
			2008	52	0.00645	0.17	2.94	0	0.13

LAMPIRAN 2
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	192	-179.00	3995.00	208.6015	527.01870
ROA	192	-.10	.45	.0664	.09080
DER	192	.06	10.57	1.7151	1.71466
PER	192	-73.13	8062.68	111.2064	782.25307
UKURAN	192	0	1	.24	.428
RET	192	-.79	2.54	.2900	.40461
Valid N (listwise)	192				

LAMPIRAN 3
UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	ROA	DER	PER	RET
N		192	192	192	192	192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	208.6015	.0664	1.7151	111.2064	.2900
	Std. Deviation	527.01870	.09080	1.71466	782.25307	.40461
Most Extreme Differences	Absolute	.285	.177	.168	.453	.199
	Positive	.282	.177	.151	.453	.199
	Negative	-.285	-.139	-.168	-.423	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		3.944	2.453	2.325	6.278	2.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS DATA SETELAH LOG
(TRANSFORMASI DATA)

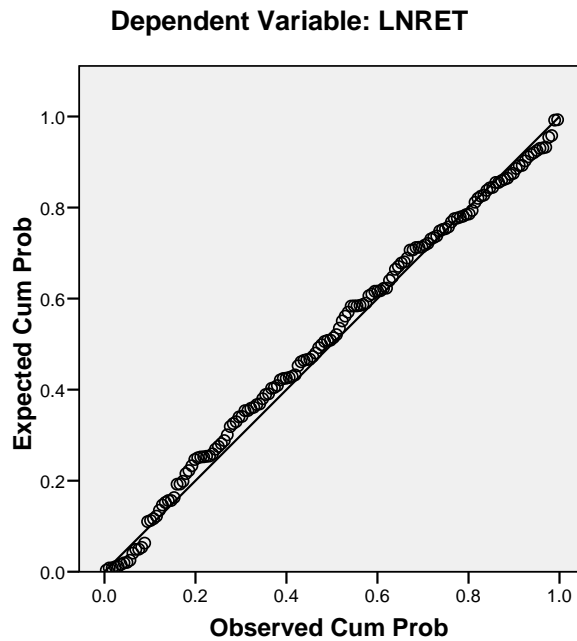
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNEPS	LNROA	LNDER	LNPER	LNRET
N		176	174	192	176	171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.8577	-3.3637	.0737	2.7262	-1.7274
	Std. Deviation	1.93270	1.55064	1.03186	1.27406	1.23971
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.098	.065	.146	.055
	Positive	.062	.063	.042	.146	.037
	Negative	-.040	-.098	-.065	-.083	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.819	1.299	.898	1.939	.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513	.069	.395	.001	.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 5

UJI REGRESI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270(a)	.073	.041	1.23935	1.930

a Predictors: (Constant), UKURAN, LNDER, LNPER, LNROA, LNEPS

b Dependent Variable: LNRET

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.844	5	3.569	2.323	.046(a)
	Residual	227.328	148	1.536		
	Total	245.171	153			

a Predictors: (Constant), UKURAN, LNDER, LNPER, LNROA, LNEPS

b Dependent Variable: LNRET

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.434	.774		-.560	.576		
	LNEPS	-.112	.097	-.172	-1.156	.250	.284	3.517
	LNROA	.293	.111	.359	2.650	.009	.341	2.931
	LNDER	.229	.115	.177	2.002	.047	.804	1.243
	LNPER	.025	.115	.024	.217	.829	.522	1.917
	UKURAN	.288	.285	.097	1.011	.313	.685	1.459

a. Dependent Variable: LNRET

**LAMPIRAN 5
 UJI REGRESI
 (LANJUTAN)**

Coefficient Correlations^a

Model		UKURAN	LNDER	LNPER	LNROA	LNEPS	
1	Correlations	UKURAN	1.000	-.141	-.413	-.068	-.412
		LNDER	-.141	1.000	.033	.332	-.022
		LNPER	-.413	.033	1.000	.136	.455
		LNROA	-.068	.332	.136	1.000	-.580
		LNEPS	-.412	-.022	.455	-.580	1.000
	Covariances	UKURAN	.081	-.005	-.014	-.002	-.011
		LNDER	-.005	.013	.000	.004	.000
		LNPER	-.014	.000	.013	.002	.005
		LNROA	-.002	.004	.002	.012	-.006
		LNEPS	-.011	.000	.005	-.006	.009

a. Dependent Variable: LNRET

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.8922	-.9414	-1.7304	.34151	154
Std. Predicted Value	-3.402	2.310	.000	1.000	154
Standard Error of Predicted Value	.125	.569	.234	.071	154
Adjusted Predicted Value	-2.8785	-.9427	-1.7324	.34960	154
Residual	-3.35609	3.03536	.00000	1.21893	154
Std. Residual	-2.708	2.449	.000	.984	154
Stud. Residual	-2.757	2.572	.001	1.001	154
Deleted Residual	-3.47837	3.34855	.00201	1.26398	154
Stud. Deleted Residual	-2.821	2.623	-.001	1.009	154
Mahal. Distance	.552	31.215	4.968	4.247	154
Cook's Distance	.000	.114	.006	.012	154
Centered Leverage Value	.004	.204	.032	.028	154

a. Dependent Variable: LNRET

**LAMPIRAN 5
UJI REGRESI
(LANJUTAN)**

Scatterplot

Dependent Variable: LNRET

